

Penguatan Identitas Bangsa pada Video Teks Proklamasi Bahasa_Kajian Geopolitik.docx

by - -

Submission date: 02-Nov-2024 07:33AM (UTC+0000)

Submission ID: 241543399

File name: Penguatan_Identitas_Bangsa_pada_Video_Teks_Proklamasi_Bahasa_Kajian_Geopolitik.docx
(56.85K)

Word count: 2968

Character count: 20165

Penguatan Identitas Bangsa pada Video Teks Proklamasi Bahasa dan Puisi Untuk Sang Redaktur: Kajian Geopolitik

Husniatin Sholihah*, Nurul Hamdiah Arif, Tri Budhi Sastrio
Universitas Dr. Soetomo Surabaya
niasholihah19@gmail.com; ning.nurif@gmail.com; tribudhis@yahoo.com

Dikirim: 2 November 2024 Direvisi: Diterima: Diterbitkan:

How to Cite:

¹
Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

The existence of language is closely related to the geographical and political influences of a nation. Language is an essential identity of a nation. Not only serves as a means of communication, language reflects several aspects of the values of national life so as to strengthen a sense of togetherness and unity. One of the language media is expressing ideas and ideas in the form of poetry. The data sources in this research are a video containing the text of the Language Proclamation and a poem entitled Untuk Sang Redaktur. Both data discuss language and its influence on geography and politics so that it is relevant to be analyzed using geopolitical studies. The research problem is to analyze the forms of strengthening language identity contained in the video about the text of the Language Proclamation and the poem entitled Untuk Sang Redaktur. The purpose of the research is to describe the forms of strengthening language identity in the video of the Language Proclamation text and the poem Untuk Sang Redaktur. Data collection was done by transcription note technique. The analysis was conducted using descriptive qualitative method. Based on the results of the study, the forms of strengthening national identity in the text of the Language Proclamation are 10 forms and in the poem Untuk Sang Redaktur are 10 forms.

Keywords: geopolitic; language proclamation; poetry

Abstrak

Keberadaan bahasa erat kaitannya dengan pengaruh geografi dan politik suatu bangsa. Bahasa merupakan identitas suatu bangsa yang esensial. Tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa mencerminkan beberapa aspek dalam nilai-nilai kehidupan berbangsa sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan. Salah satu media berbahasa adalah mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk puisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah video berisi teks Proklamasi Bahasa dan puisi berjudul Untuk Sang Redaktur. Kedua data tersebut membahas tentang bahasa dan pengaruhnya terhadap letak geografi serta politik sehingga relevan dianalisis menggunakan kajian geopolitik. Masalah penelitian yakni menganalisis bentuk penguatan identitas bahasa yang terdapat pada video tentang teks Proklamasi Bahasa dan puisi berjudul Untuk Sang Redaktur. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penguatan identitas bahasa pada video teks Proklamasi Bahasa dan puisi Untuk Sang Redaktur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik transkripsi catat. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk penguat identitas bangsa pada teks Proklamasi Bahasa sebanyak 10 bentuk dan pada puisi Untuk Sang Redaktur sebanyak 10 bentuk.

Keywords: geopolitik; proklamasi bahasa; puisi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan identitas bangsa yang membedakan satu bangsa dengan bangsa lainnya. Selain sebagai sarana komunikasi sehari-hari, bahasa digunakan sebagai wadah mengungkapkan perasaan, ide, serta gagasan dengan tujuan tertentu. Bahasa menjadi pemersatu dan memperkuat karakter suatu bangsa. Bahasa bahkan dapat menjadi simbol kebanggaan nasional. Keberadaan bahasa jika tidak diperkuat dapat menimbulkan terkikisnya bahasa sebagai identitas bangsa, juga terhadap keberadaan bahasa sebagai dirinya sendiri.

Secara umum, geopolitik berkaitan dengan ilmu geografi dan politik. Kajian geopolitik menjelaskan mengenai kaitan geografi dengan politik atau kebijakan pemerintah (Kristalia & Wibisono, 2024). Menurut Frederich Ratzel, geopolitik adalah ilmu bumi (Rahila et al., 2023). Sedangkan menurut Sophie Chautard dari Prancis mengatakan bahwa geopolitik bukan ilmu sains, tetapi ilmu yang mempelajari ruang-ruang politik (Soepandji, 2020), menafsirkan fenomena geografis dalam sudut pandang kekuasaan (De Lima et al., 2017). Geopolitik menjadi salah satu kajian tentang politik terhadap geografi dan hubungan internasional (Sarjito & Duarte, 2023).

Geopolitik berperan penting terhadap eksistensi bangsa dan bahasa (Suryani, 2014). Bahasa menjadi penting untuk menjaga keutuhan bangsa, melancarkan hubungan diplomatik, dan memudahkan kegiatan seperti kebutuhan industri dan ekonomi. Geopolitik membuka perubahan pada pembentukan sikap dan pandangan terhadap dunia politik (Besar et al., 2015). Dalam geopolitik, letak wilayah mempunyai pengaruh besar (Yadav, 2022). Interaksi yang baik dari kelompok dapat menyeimbangkan hubungan sosial (Syawaludin, 2023). Saat negara mempertimbangkan situasi geopolitik artinya negara sedang mempertahankan posisi kekuasaan (Pedrasan, 2021). Mendukung kesatuan geografis dan mempersatukan kerjasama di antara pulau-pulau (Prawesti et al., 2023). Peran wilayah penting bagi negara (Hidayat et al., 2024), baik pada pusat pemerintahan maupun daerah perbatasan (Guillot, 2018).

Meskipun sastra seperti puisi bersifat imajiner, tetapi lahir dari fakta manusia dan sekitarnya. Puisi dapat dikatakan sebagai refleksi kehidupan (Utami, 2020). Penyair melahirkan puisi dari gambaran kehidupan dan perasaan (Niagara Adriatik et al., 2022). Bahkan, puisi yang berkualitas mampu memukau, membangkitkan, dan menyentuh (Zahrah Delia Permana et al., 2022). Geopolitik relevan dengan komunikasi atau bahasa (Roedyati, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2024 mengenai fakta geopolitik dengan perencanaan bahasa (Suryani, 2014). Pada penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa geopolitik penting untuk mempertahankan suatu negara dan segala aspeknya. Perencanaan bahasa dimulai saat Sumpah Pemuda dikumandangkan lalu Bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa nasional. Penelitian lain mengenai wawasan nusantara dengan geopolitik Indonesia (Rahila et al., 2023). Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah pentingnya penguatan wawasan nusantara oleh generasi muda, salah satunya dengan edukasi geopolitik Indonesia. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Penguatan Identitas Bangsa pada Video Teks Proklamasi Bahasa dan Puisi Untuk Sang Redaktur: Kajian Geopolitik”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penguatan identitas bangsa pada video teks Proklamasi Bahasa dan puisi Untuk Sang Redaktur. Data primer penelitian ini adalah video ini terdapat pada Channel Youtube Tri Budhi Sastrio yang diunggah tahun 2021. Sedangkan data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, dan tangkapan layar. Teknik analisis menggunakan analisis isi yang memperhitungkan konteks dan menarik kesimpulan dari data. Isi yang dimaksud adalah teks dan larik-larik yang mencerminkan geopolitik. Pemilihan sumber data penelitian ini karena teks Proklamasi Bahasa dan Puisi Untuk Sang Redaktur sarat makna, terutama mengenai relevansi antara bahasa dengan geopolitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Proklamasi Bahasa merupakan bentuk proklamasi yang mengekspresikan komitmen peserta Kongres Bahasa Indonesia ke-10 untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Meskipun bukan puisi dalam arti tradisional, teks ini mengandung elemen yang dapat dianalisis dalam konteks geopolitik, terutama dalam hubungan antara bahasa, identitas, dan pengaruh internasional. Berikut adalah analisis lengkap berdasarkan unsur-unsur geopolitik dalam teks tersebut.

Teks Proklamasi Bahasa sebagai Penguat Identitas Bangsa

1) Proklamasi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional

"memproklamasikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional."

Pengakuan ini merupakan langkah strategis dalam geopolitik. Bahasa adalah simbol identitas dan budaya suatu bangsa. Dengan memproklamasikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, ada aspirasi untuk meningkatkan posisi Indonesia dalam komunitas global. Ini mencerminkan keinginan untuk memiliki pengaruh yang lebih besar dalam diskusi internasional dan diplomasi. Dalam era globalisasi, bahasa berfungsi sebagai alat penting untuk komunikasi lintas budaya dan politik.

2) Gotong-Royong sebagai Nilai Kolektif

"akan dilaksanakan secara gotong-royong."

Gotong-royong merupakan konsep yang sangat melekat pada budaya Indonesia. Dalam konteks geopolitik, ini menyoroti pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar negara dan komunitas. Dengan menyebutkan gotong-royong, para peserta Kongres menunjukkan komitmen untuk bekerja bersama dalam mengembangkan bahasa Indonesia. Ini bukan hanya tentang pengakuan bahasa, tetapi juga tentang membangun jaringan di seluruh dunia yang saling mendukung.

3) Penekanan pada Media Sosial

"demikian proklamasi bahasa telah dibacakan versi dunia maya pertamanya diunggah di Facebook."

Penggunaan platform media sosial seperti Facebook dalam menyebarkan proklamasi ini mencerminkan perubahan dalam cara informasi disebarkan dan diterima. Dalam dunia yang semakin terhubung, media sosial menjadi alat vital untuk mobilisasi dan penyebaran ide-ide. Dalam konteks geopolitik, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan narasi dan pengaruh dapat diperoleh melalui saluran baru, di mana suara individu dan kolektif dapat dijangkau secara global.

4) Sejarah dan Penghormatan terhadap Tokoh

"Dia diketahui telah meninggal beberapa tahun yang lalu. Untuk mengenang jasa sang redaktur."

Penghormatan terhadap Arif Rahman sebagai redaktur yang telah berkontribusi pada proklamasi ini menunjukkan pentingnya warisan dan sejarah dalam membangun identitas suatu bangsa. Dalam geopolitik, mengenang jasa tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan budaya dan bahasa sangat penting untuk memperkuat narasi nasional. Ini membantu masyarakat untuk terhubung dengan sejarah mereka dan memahami bagaimana identitas mereka terbentuk.

5) Keterlibatan Internasional

Proklamasi ini melibatkan "penutur serta pengguna bahasa Indonesia di seluruh dunia," menunjukkan bahwa ini bukan hanya urusan nasional tetapi juga melibatkan diaspora dan komunitas internasional. Dalam geopolitik, pengakuan terhadap diaspora merupakan strategi untuk memperluas pengaruh dan jaringan. Penggunaan bahasa sebagai alat diplomasi dapat membantu menjalin hubungan yang lebih kuat dengan negara lain.

6) Implementasi Tanpa Batasan

"dalam tempo yang tidak ada batasannya."

Pernyataan ini menunjukkan komitmen jangka panjang untuk mengembangkan bahasa Indonesia. Dalam geopolitik, ketahanan dan kesinambungan adalah kunci untuk mencapai tujuan-tujuan ambisius. Ini juga mengindikasikan bahwa upaya ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi ditujukan untuk generasi mendatang, memperlihatkan visi yang lebih luas tentang bagaimana bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan diakui secara global.

7) Tanggung Jawab Bersama

Proklamasi ini juga mencerminkan tanggung jawab bersama para peserta untuk meneruskan misi ini. Dalam konteks geopolitik, kolaborasi antara negara, institusi, dan individu sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan di antara penutur bahasa Indonesia, yang dapat membantu dalam promosi dan penggunaan bahasa di berbagai aspek kehidupan.

8) Dampak terhadap Kebijakan Publik

Membuat bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dapat memengaruhi kebijakan publik dalam pendidikan, perdagangan, dan hubungan internasional. Negara yang ingin memperkuat posisi bahasa Indonesia di arena global perlu menerapkan kebijakan yang mendukung pengajaran bahasa di luar negeri, meningkatkan literasi, dan mendorong publikasi dalam bahasa Indonesia di berbagai platform.

9) Bahasa dan Identitas Nasional

Dalam geopolitik, bahasa sering kali menjadi simbol identitas nasional. Proklamasi ini menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia berperan dalam membentuk identitas nasional yang kuat di tengah tantangan globalisasi. Identitas yang kuat dapat menjadi dasar bagi negara untuk mengadvokasi kepentingan mereka di tingkat internasional.

10) Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada komitmen untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti kompetisi dari bahasa Inggris dan bahasa internasional lainnya. Proklamasi ini merupakan langkah awal, tetapi memerlukan strategi yang lebih matang untuk mencapai tujuannya. Dalam geopolitik, negara harus mampu merespons perubahan dan tantangan dengan cara yang inovatif dan adaptif.

Proklamasi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional oleh peserta Kongres Bahasa Indonesia ke-10 menggambarkan aspirasi Indonesia untuk memperkuat posisinya di dunia global. Melalui nilai gotong-royong, penggunaan media sosial, penghormatan terhadap sejarah, dan keterlibatan internasional, proklamasi ini menciptakan fondasi untuk upaya jangka panjang dalam mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia. Dalam konteks geopolitik, bahasa adalah alat penting yang dapat digunakan untuk membangun identitas, meningkatkan pengaruh, dan menjalin kerjasama internasional. Proklamasi ini menandai langkah awal yang signifikan dalam perjalanan panjang untuk mencapai tujuan ambisius ini.

Puisi Untuk Sang Redaktur sebagai Penguat Identitas Bangsa

Puisi yang ditulis oleh Tri Budhi Sastrio ini mengandung banyak unsur yang relevan untuk dianalisis dari perspektif geopolitik. Teks ini, meskipun disampaikan dalam format puisi, mencakup tema tentang proklamasi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, serta refleksi atas identitas budaya, kerjasama internasional, dan pengaruh bahasa dalam konteks global. Berikut adalah analisis lengkap berdasarkan unsur-unsur geopolitik dalam puisi ini.

1) Proklamasi Bahasa sebagai Bahasa Dunia

"Mengapa bahasa tercinta tidak sekalian di lang-lang kan sebagai bahasa dunia."

Pernyataan ini menunjukkan aspirasi untuk menjadikan bahasa Indonesia memiliki status internasional. Dalam konteks geopolitik, ini mencerminkan keinginan Indonesia untuk memperluas pengaruhnya dan menempatkan bahasanya di panggung global. Bahasa adalah alat penting dalam diplomasi dan hubungan internasional, dan pengakuan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia dapat meningkatkan posisi Indonesia dalam percaturan global.

2) Tantangan dan Biaya

"belum minus tetapi ya pura ... karena biaya terbang dari Eropa tak dalam skema."

Kendala biaya perjalanan mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Dalam geopolitik, aspek ekonomi sering kali berhubungan erat dengan kemampuan negara untuk terlibat dalam dialog internasional. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk terlibat, faktor ekonomi dapat menjadi penghambat.

3) Kerjasama Internasional

"ratusan kelompok anak muda mancanegara yang dianggap ikut serta."

Partisipasi kelompok internasional dalam proklamasi bahasa ini menunjukkan pentingnya kerjasama lintas budaya dan negara. Dalam geopolitik, aliansi dan kerjasama antar negara dan komunitas adalah kunci untuk memperkuat posisi suatu bangsa. Kerjasama ini tidak hanya memperluas pengaruh bahasa, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antar negara.

4) Penghormatan terhadap Tokoh

"Terima kasih sang redaktur Arif Rahman namanya."

Menghormati seorang tokoh yang berkontribusi pada proklamasi menunjukkan pentingnya warisan budaya dan sejarah dalam geopolitik. Penghormatan ini berfungsi untuk memperkuat identitas nasional dan mengingat kontribusi individu dalam membentuk budaya dan bahasa. Ini menciptakan rasa kepemilikan di antara masyarakat terhadap bahasa mereka.

5) Penyebaran Informasi

"melalui Tribun Kaltim semua itu diwarta."

Pentingnya media dalam menyebarkan proklamasi ini sangat jelas. Dalam geopolitik modern, media memiliki peran sentral dalam membentuk opini publik dan mengedarkan informasi. Penggunaan media lokal dan digital untuk mengkomunikasikan proklamasi bahasa menunjukkan upaya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat pengaruh bahasa Indonesia.

6) Identitas Budaya dan Globalisasi

"ayo jangan ragu pakai ini bahasa dengan bangga yang sesuai dengan mutu negara."

Ajakan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan bangga mencerminkan usaha untuk mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Dalam geopolitik, identitas budaya yang kuat sangat penting untuk membangun posisi tawar di arena internasional. Negara yang mampu melestarikan budayanya cenderung lebih dihormati dan memiliki pengaruh.

7) Refleksi atas Kecelakaan dan Kehilangan

"Yah, ternyata Tuhan lain maunya ia diantar pulang dalam peti."

Kehilangan seorang anggota kelompok proklamator, Gosia Malik, membawa nuansa kesedihan namun juga mengingatkan bahwa perjalanan internasional sering kali mengandung risiko. Ini mencerminkan realitas dalam geopolitik bahwa setiap hubungan internasional dapat membawa konsekuensi, baik positif maupun negatif.

8) Penyebaran di Dunia Digital

"melanglang buana sehingga dibanyak kota tahu tanya selalu diterima bahkan banyak yang mencantumkan dalam webnya."

Penyebaran proklamasi bahasa melalui platform digital menunjukkan bagaimana teknologi mengubah cara informasi disebarkan. Dalam konteks geopolitik, media digital telah menjadi alat penting dalam membangun pengaruh dan jaringan internasional. Proklamasi yang tersebar di dunia maya menunjukkan bagaimana Bahasa Indonesia dapat diterima dan diakui secara global.

9) Ajak Generasi Muda

"Tinggal bagaimana anak-anak millenial bangsa menyikapinya didada."

Mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam menggunakan Bahasa Indonesia menunjukkan pentingnya pendidikan dan kesadaran budaya. Dalam geopolitik, generasi muda adalah agen perubahan yang dapat membentuk masa depan bangsa. Pendidikan yang baik tentang bahasa dan budaya dapat memperkuat posisi negara di kancah internasional.

10) Kesadaran akan Peristiwa Sejarah

"Sumpah Pemuda yang ikhtiarkan tungsalnya negara satunya bangsa."

Referensi kepada Sumpah Pemuda menunjukkan pentingnya kesatuan dan identitas nasional dalam geopolitik. Sumpah Pemuda menjadi simbol persatuan yang dapat memperkuat posisi Indonesia dalam hubungan internasional. Kesadaran sejarah membantu masyarakat memahami akar identitas mereka dan memperkuat komitmen terhadap bahasa dan budaya.

Puisi ini tidak hanya merangkum aspirasi untuk mengangkat Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, tetapi juga mencerminkan berbagai unsur geopolitik yang saling terkait. Dari tantangan biaya, kerjasama internasional, penghormatan terhadap tokoh, hingga penyebaran informasi melalui media, semuanya menunjukkan kompleksitas hubungan antara bahasa, budaya, dan politik. Dengan ajakan untuk melestarikan bahasa dan budaya, serta mengajak generasi muda untuk berpartisipasi, puisi ini menggarisbawahi pentingnya peran bahasa dalam membangun identitas dan pengaruh suatu bangsa di dunia global. Proklamasi ini bukan hanya sekadar sebuah pernyataan, tetapi sebuah panggilan untuk tindakan dan refleksi terhadap posisi Indonesia di kancah internasional.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk penguatan identitas bangsa pada teks Proklamasi Bahasa dan Puisi Untuk Sang Redaktur. Dengan kajian geopolitik dan bahasa terdapat 10 bentuk penguatan identitas bangsa pada teks Proklamasi Bahasa dan terdapat 10 bentuk penguatan identitas bahasa pada Puisi Untuk Sang Redaktur. Teks Proklamasi Bahasa menjadi bentuk penghormatan bagi Bahasa nasional. Puisi Untuk Sang Redaktur menjadi cerminan berbagai bidang geopolitik yang saling terkait. Dengan belajar geopolitik mampu menguatkan bahasa sebagai identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Besar, J. A., Jali, M. F. M., Lyndon, N., Yusof, A. R. M., Choy, L. K., Ghazali, S., Fauzi, R., Ali, M., Boyman, S. N., Zain, M. F. M., & Ghani, M. H. A. (2015). *Pengaruh Geopolitik Popular Terhadap Gelagat Politik Pengundi Muda Universiti Awam di Lembah Klang*.
- De Lima, W. T., Oliveira, A. M. L., & Silva, I. O. (2017). Geopolitic Models: A World Interpretation. *REVISTA GEONORTE*, 8(30), 118–132. <https://doi.org/10.21170/geonorte.2017.V.8.N.30.118.132>
- Guillot, F. (2018). Les asymétries frontalières. Contribution à la recherche d'un concept opératoire d'analyse géopolitique de la mondialisation. *L'Espace Politique*, 34. <https://doi.org/10.4000/espacepolitique.4816>
- Hidayat, A. R., Alifah, N., Rodiansjah, A. A., & Asikin, M. Z. (2024). Sengketa Laut Cina Selatan: Analisis Realis terhadap Perebutan Kekuasaan, Respon Regional, dan Implikasi Geopolitik. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.1041>
- Kristalia, B. Y. Y., & Wibisono, I. W. (2024). Ancaman Siber dan Penguatan Kedaulatan Digital Indonesia dari Perspektif Geopolitik Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(02), 83–93. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i02.1584>
- Niagara Adriatik, A., Kanzunnudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.214>
- Pedrasan, R. (2021). Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 88–95. <https://doi.org/10.29210/02021830>
- Prawesti, D. A., Wulandari, R., Sodik, M. J., Ika, A. M., & Santoso, G. (2023). *Perspektif, Kontribusi, dan Dukungan Mahasiswa dalam Wawasan Nusantara, Geopolitik Indonesia*. 02(06).
- Rahila, C. D. I., Dewi, R., Batubara, M. H., & Nurmawati, N. (2023). Edukasi Wawasan Nusantara dan Geopolitik Indonesia kepada Generasi Muda. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 14–18. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.559>
- Roedyati, J. (2023). *Komunikasi dan Relevansi pada Geopolitik Berbagai Kawasan Dunia*. Amerta Media.
- Sarjito, A., & Duarte, E. P. (2023). *Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global*. Indonesia Emas Group.
- Soepandji, K. W. (2020). Geopolitik, Negara, dan Bangsa Masa Kini. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(1), 41–58. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i1.50>
- Suryani, Y. (2014). Hubungan Fakta Geopolitik dengan Perencanaan Bahasa. *Jurnal Sosioteknologi*, 13(1), 34–40. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.1.4>
- Syawaludin, M. (2023). Social Political Roots of Leadership Power In Ulu Malay Lampik Empat Merdike Duwe. *Khazanah Sosial*, 5(1), 90–103. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i1.24140>

Utami, S. F. (2020). Isu Geopolitik Timur Tengah dalam Kolaborasi Musik “Ilahu ats Tsaurah.” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 179–190. <https://doi.org/10.15548/diwan.v12i2.635>

Yadav, A. S. (2022). *Indo-Pasifik Sebuah Konstruksi Geopolitik*. PT. Elex Media Komputindo.

Zahrah Delia Permana, Muhammad Aji Syaputa, & Jericho Setiawanc. (2022). Kajian Strukturalisme pada Puisi “Aku dan Senja” Karya Hery Isnaini pada Buku Montase: Sepilihan Sajak Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU BAHASA*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.136>

Penguatan Identitas Bangsa pada Video Teks Proklamasi Bahasa_Kajian Geopolitik.docx

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unsur.ac.id

Internet Source

1%

2

www.grafiati.com

Internet Source

1%

3

multisite.itb.ac.id

Internet Source

<1%

4

vm36.upi.edu

Internet Source

<1%

5

www.essays.se

Internet Source

<1%

6

Submitted to Mentari International School
Jakarta

Student Paper

<1%

7

Muhammad Febrian Ardhana*, Yakub
Nasucha. "Kata Kerja Aktif dalam Teks
Prosedur Karangan Siswa Kelas VII SMP
Muhammadiyah 8 Surakarta", Dinamika, 2022

Publication

<1%

8

Submitted to Puslitbang Lektur Kementerian
Agama

Student Paper

<1 %

9

Musonnif Alfi, Zahara Baqiyatus Sholekhah,
Sunanul Baroroh. "Analisis Peraturan
Pencegahan Kekerasan Seksual di Perguruan
Tinggi dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis",
Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian
Keislaman, 2022

Publication

<1 %

10

Asyha Senandung Fitri. "Kesalahan Fonologi
dalam Ceramah Ustadz Handy Bonny di
YouTube", Dinamika, 2024

Publication

<1 %

11

Ikhsan Abdul Aziz. "Nilai Pendidikan dalam
Drama "Tragedi Neng-Nong" Karya M. Udaya
Syamsuddin", Dinamika, 2024

Publication

<1 %

12

M. Irpan Abdurrohman Rozy, Yus Rusyana, Iis
Ristiani. "Etnopedagogi dan Pendidikan
Karakter dalam Cerita "Raden Aria
Cikondang"", Dinamika, 2022

Publication

<1 %

13

fauziahmiftah.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Penguatan Identitas Bangsa pada Video Teks Proklamasi

Bahasa_Kajian Geopolitik.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
